

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu jati diri bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan lambang kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan alat perhubungan antardaerah, dan antarbudaya (Anshari dkk., 2011: 27). Atas dasar tersebut, mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah. Bahasa Indonesia harus diajarkan di semua jenjang pendidikan formal. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat.

Selain itu, tujuan diajarkan bahasa Indonesia di sekolah bukan hanya menginginkan siswa lulus dalam ujian, melainkan mereka harus mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis, serta memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

“Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan pondasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia” (Tarigan, 2011: 19). Sejauh ini penerapan aspek tersebut berdampak pada tumbuhnya daya pikir serta kreatifitas. Sebagai wadah untuk menumbuhkan daya pikir dan kreatifitas maka empat aspek keterampilan tersebut harus diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan harus dicantumkan di dalam kurikulum. (ASIWANA, 2019).

Salah satu keterampilan bahasa yaitu menulis, merupakan keterampilan yang paling kompleks, karena untuk menulis harus menggunakan dua keterampilan lainnya yaitu membaca dan menyimak. Dalam keterampilan menulis dibutuhkan suatu ide yang harus dikembangkan menjadi hasil yang dapat dibaca oleh orang lain. Sehingga menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan serta keterampilan-keterampilan khusus agar tulisan dapat menarik perhatian dari pembaca.

Pembelajaran menulis memberikan banyak manfaat antara lain mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, dan membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun demikian, kondisi realitas pada beberapa sekolah menunjukkan bahwa menulis menjadi kegiatan yang masih sulit bagi siswa.

(*Sandya Dwi Fajri 10201241005, n.d.*)

Selain keterampilan berbahasa, pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, juga diajarkan tentang pembelajaran sastra. Meskipun penerapan pembelajaran sastra di sekolah menuai perdebatan karena ada pihak yang menganggap bahwa pembelajaran sastra merupakan pembelajaran seni. “Di sisi lain ada pihak yang mengatakan bahwa sastra merupakan bagian dari bahasa oleh karena itu pembelajarannya tidak boleh dipisahkan. Pembelajaran sastra bukan sekadar pengajaran mengenai teori dan sastra” (Khair, 2018:82).

Pembelajaran sastra bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang sastra dan memiliki keterampilan menulis karya sastra (Wicaksono, 2011). Salah satunya, siswa mampu menulis puisi. Menulis puisi termasuk keterampilan produktif dan ekspresif, yaitu menghasilkan sebuah karya puisi dan mengolah daya imajinasinya agar dapat menuangkan ide atau gagasannya.

Puisi menggunakan bahasa yang padat untuk mengungkapkan beberapa makna (Rohayati dan Kurniawati, 2014). Penggunaan bahasa sepadat mungkin untuk mengungkapkan makna sebanyak mungkin. Dengan demikian, puisi memiliki tingkat keunikan dari proses, hasil, dan makna yang terkandung dalam puisi yang dibuat (Firmansyah, 2017).

Pembelajaran menulis puisi dianggap sangat sulit karena berhubungan dengan daya kreativitas yang tidak semua anak miliki. Kreativitas siswa dapat dipancing menggunakan beberapa metode pembelajaran kreatif dan media yang tepat. Penggunaan metode dan media dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa mengapresiasi gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, dan

pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong siswa untuk belajar memahami kata dan menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dalam menuliskan puisinya .

Banyak yang beranggapan bahwa menulis puisi merupakan keterampilan yang sulit dan membosankan. Hal tersebut disebabkan karena mereka tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Untuk menumbuhkan minat dan semangat menulis puisi, sesuai dengan materi yang terdapat dalam Kurikulum K13, KD 4.17 kelas X, yakni menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

“Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna, pemadatan segala unsur kekuatan bahasa serta berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair” (Samosir, 2013: 3). Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, ritma, dan tipografi) dan unsur batin (tema, amanat, perasaan, suasana, dan nada). Hal inilah yang membedakan puisi dengan karya sastra lainnya. Dalam menulis puisi, seorang penulis memerlukan kemampuan khusus dan latihan, tidak serta merta langsung dapat mahir menulis puisi, begitu pula yang terjadi pada siswa sekolah menengah atas. Kemampuan siswa menulis puisi itu berbeda-beda, ada banyak factor yang mempengaruhi, salah satunya adalah kurangnya minat siswa dalam menulis puisi, kurangnya metode dan strattegi guru dalam mengajarkan puisi. (Wibowo, 2010:74).

Puisi adalah karangan tulisan yang indah itu dapat berasal dari imjinasi yang mempunyai makna tertentu yang bernilai estetis. Karangan atau tulisan yang indah dapat berasal dari penyair ataupun penggambaran sesuatu. Salah satu kelebihan puisi sebagai bahan pengajaran sastra yang cukup mudah karya sastra yang banyak diminati siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing secara perorangan. Namun, tingkat kemampuan tiap-tiap individu sama, di satu pihak guru harus berusaha meningkatkan kemampuan menulis para siswa yang terhambat atau mengalami kendala. Di pihak lain, guru dalam menyajikan pengajaran puisi, unsur unsur tujuan pokok yang perlu dicapai dalam pengajaran puisi adalah meliputi kemampuan menulis dan kreatifitas siswa dalam menulis sebuah puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuliana selaku Guru Bahasa Indonesia yang mengajarkan siswa menulis puisi. Menulis pada masa saat ini sangat sulit, karena tidak bisa mengontrol siswa dalam proses menulis. Kemudian hal lain juga dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dilihat dari unsur-unsur intrinsik puisi. Dari wawancara singkat tersebut, dapat diketahui bahwa guru telah melakukan pembelajaran menulis puisi pada semester lalu. Di sekolah yang lain pula dengan guru yang berbeda menyatakan bahwa unsur-unsur menulis puisi sangat penting dengan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Selanjutnya dari observasi di sekolah yang berbeda pula, siswa masih tidak mengetahui unsur-unsur pembangun puisi. Siswa tidak dapat membedakan tema dan judul. Serta tidak dapat membedakan majas yang digunakan di dalam puisi. Mereka beranggapan bahwa majas atau gaya bahasa puisi itu sangat sulit untuk dimengerti dan dipahami.

Siswa hanya menulis apa yang mereka lihat dan hanya beberapa siswa yang memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi ini. Setelah wawancara langsung dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa sulit menulis puisi yang sudah ditentukan temanya. Ini berarti siswa lebih mudah untuk menulis secara bebas tanpa adanya tema. Padahal, tema merupakan hal yang penting dalam menuliskan puisi.

Kemudian ada beberapa penelitian yang relevansi dengan kemampuan menulis puisi seperti Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Unsur Intrinsik Dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar” menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dikategorikan tidak mampu mencapai standar pencapaian yang telah ditentukan yakni sebanyak 72% dengan kriteria ketuntasan minimal 75%. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 26 yang mampu memperoleh nilai ≥ 75 . Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan berada pada taraf sedang.

Kemudian penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sandya dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul” Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil *pre-test* atau tes awal menulis puisi siswa, yaitu

13,75. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah.

Menurut Melasariwanti (2013:1) dengan penelitiannya berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Berbasis Media Gambar Pahlawan Nusantara” yaitu (1) Hasil nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 47,67% dan siklus 2 sebesar 74,8% sehingga siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 27,2% dari siklus 1, dan (2) terjadi perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara.

Penelitian oleh Asiwana, 2019. Dengan judul “Kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran sugesti Imajinasi siswa kelas x sma unggul aisiyah i Palembang” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas Siswa kelas X SMA Unggul Aisyiyah 1 Palembang mampu menulis puisi dengan kategori baik setelah diterapkan model Sugesti Imajinasi yang dilihat dari rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 76,25.

Penelitian lain oleh Ainun Nusroh dengan judul penelitian “Peningkatan Apresiasi unsur pembacaan puisi dengan video critic melalui media audiovisual siswa kelas VII” yang menyatakan hasil tes siklus 1 keterampilan siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Kudungwungu dalam apresiasi unsur pembacaan puisi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63 atau berkategori cukup, sehingga belum ada siswa yang berhasil meraih kategori sangat baik dengan skor 85-100, kategori baik dengan skor 75-84 hanya dicapai oleh satu orang siswa atau sebesar 2,9%, kategori cukup dengan skor 60-74 sebanyak 47 siswa atau 77,1%, kemudian kategori kurang dengan skor 0-59 sebanyak 7 siswa yaitu sebesar 20%.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan awal menulis puisi serta apresiasi unsur pembacaan puisi siswa masih rendah dan nilai yang dibawah rata-rata. Sehingga beberapa penelitian memerlukan teknik atau model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Kemampuan menulis puisi secara umum dinilai dari unsur-unsur pembangun puisi yang ditulis oleh siswa. Untuk itu, hasil penelitian lainnya oleh Kartini simorangkir dengan judul penelitian “Hubungan Penguasaan Diksi Dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IX Smp Negeri 4 Balige Tahun

Pembelajaran 2016/2017” menyatakan bahwa Kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017 tergolong baik dengan nilai rata-rata 81,18. Perhitungan koefisien korelasi didapat $r = 0,811$ dan indeks determinasi $I = 65\%$, artinya ada korelasi yang positif dan berarti antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi, dimana 65% dari kemampuan menulis puisi siswa merupakan sumbangan dari penguasaan diksi.

Selanjutnya penelitian Asri Wahyuni Sari dengan judul “Kontribusi Minat Baca Puisi dan Penguasaan Gaya Bahasa Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IX Smp Negeri 2 Lembah Gumanti” yang menyatakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat baca puisi berkontribusi terhadap keterampilan menulis puisi sebesar 2,22 %, sedangkan sisanya sebesar 87,88% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian oleh Indri Susanti dkk dengan judul penelitian “Hubungan Antara Penguasaan Unsur Intrinsik Puisi dan Minat Menulis Puisi Dengan Kemampuan Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar” menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan a: (1) ada hubungan penguasaan unsur intrinsik puisi dengan kemampuan menulis puisi, (2) ada hubungan minat menulis puisi dengan kemampuan menulis puisi, dan (3) ada hubungan penguasaan unsur intrinsik puisi dan minat menulis puisi secara bersama-sama dengan kemampuan menulis puisi. Simpulan penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi ditentukan oleh penguasaan unsur intrinsik puisi dan minat menulis puisi.

Lalu penelitian oleh Ruth “Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Puisi dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016” Kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Binjai tahun pembelajaran 2015/2016 tergolong baik dengan nilai rata-rata 80,11. Perhitungan koefisien korelasi didapat $r = 0,685$ dan indeks determinasi $I = 47\%$, artinya ada korelasi yang positif dan berarti antara penguasaan unsur intrinsik puisi dengan kemampuan menulis puisi, dimana 47% dari kemampuan menulis puisi siswa merupakan sumbangan dari penguasaan unsur intrinsik puisi itu sendiri.

Selain karena rendahnya minat dalam pembelajaran menulis puisi, penguasaan unsur intrinsik puisi juga mendukung pembelajaran dalam menulis puisi. Dalam menulis puisi siswa perlu menguasai unsur intrinsic yaitu unsur batin

dan fisik puisi karena itu merupakan salah satu unsur pembangun puisi. Jika siswa buta akan unsur khususnya unsur intrinsik tersebut maka siswa akan sulit dalam menulis sebuah puisi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kurangnya penguasaan siswa akan unsur intrinsik puisi akan menghambat dalam pembelajaran menulis puisi. Puisi dan unsur-unsurnya merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan. Unsur-unsur puisi telah menjadikan puisi menjadi karya sastra yang indah dan terkadang kata-katanya tidak bisa langsung dipahami. Oleh karena itu, dalam mempelajari puisi itu tidak mudah, perlu beberapa kali untuk memahami makna dari puisi tersebut. maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memahami karya sastra khususnya puisi diperlukan adanya kemampuan tentang penguasaan tentang unsur-unsur yang membangun puisi tersebut dan unsur yang berhubungan dengan puisi tersebut. Adapun penelitian yang langsung meneliti unsur-unsur yang membangun karya sastra khususnya unsur intrinsik puisi itu sendiri masih jarang dilakukan. Padahal dalam menulis suatu karya sastra khususnya puisi harus menguasai unsur-unsur yang membangun puisi tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan siswa menulis puisi berdasarkan unsur-unsur instrinsik. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Penguasaan Unsur Batin dan Fisik Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Puisi Kelas XI SMA Islam Plus Adzkia Tahun Pembelajaran 2020/2021” Melalui penelitian ini, nantinya akan ditemukan semakin baik unsur batin dan fisik puisi maka akan baik pula kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sehingga siswa mampu menulis puisi dan mengetahui unsur-unsur yang digunakan di dalam puisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan masalah yakni :

1. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran puisi
2. Kurangnya apresiasi siswa terhadap pembelajaran puisi
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap penguasaan unsur batin puisi
4. Rendahnya pemahaman siswa terhadap penguasaan unsur fisik puisi
5. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diungkapkan bahwa topik penelitian ini mempunyai permasalahan yang luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus. Permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah kontribusi penguasaan unsur batin dan fisik terhadap kemampuan siswa menulis puisi kelas XI SMA Islam plus Adzkie.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada kontribusi penguasaan unsur batin terhadap kemampuan siswa menulis puisi Siswa Kelas XI SMA Islam Plus Adzkie?
2. Apakah ada kontribusi penguasaan unsur fisik terhadap kemampuan siswa menulis puisi Kelas XI SMA Islam Plus Adzkie?
3. Apakah ada kontribusi penguasaan unsur batin dan fisik dengan kemampuan siswa menulis puisi oleh Kelas XI SMA Islam Plus Adzkie?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan ada tidaknya kontribusi penguasaan unsur batin terhadap siswa menulis puisi kelas XI SMA Islam Plus Adzkie
2. Mendeskripsikan ada tidaknya kontribusi penguasaan unsur fisik terhadap kemampuan siswa menulis puisi kelas XI SMA Islam Plus Adzkie
3. Mendeskripsikan ada tidaknya kontribusi penguasaan unsur Batin dan Fisik terhadap kemampuan siswa menulis puisi kelas XI SMA Islam Plus Adzkie

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Pendeskripsian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa indonesia.
- b) Sebagai penambah wawasan pembaca mengenai kontribusi penguasaan unsur batin dan fisik puisi dengan kemampuan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan dapat memunculkan minat menulis puisi pada siswa dan menguasai unsur-unsur pembangun puisi. Selain itu ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi serta penguasaan siswa terhadap unsur-unsur pembangun puisi.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat berguna bagi guru sebagai referensi dalam mengajarkan materi puisi berdasarkan unsur batin dan fisik puisi. Selain itu, guru juga dapat mengetahui penguasaan siswa dalam memahami unsur batin dan fisik puisi.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti serta mendapat gambaran mengenai kontribusi penguasaan unsur batin dan fisik dalam menulis puisi

